

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL GUNA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH
PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DI KELAS VII SMP
LABORATORIUM KOTA JAMBI TA. 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata
Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Batanghari Jambi TA 2022/2023*



OLEH :

**Ahmad Rifai
NIM. 1800887201014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ahmad Rifai
NPM : 1800887201014
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas VII SMP Laboratorium Kota Jambi TA. 2022/2023

Telah disetujui dengan Prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Februari 2023

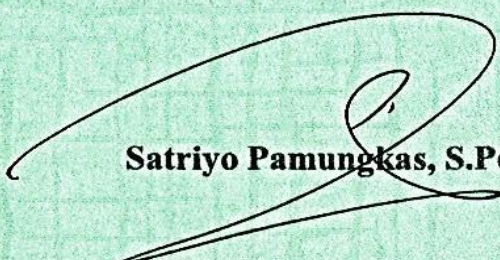
Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



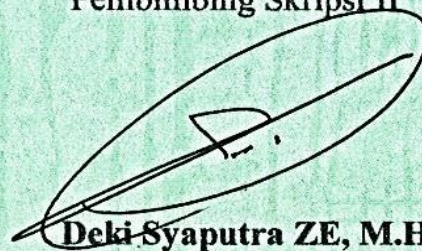
Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing Skripsi I



Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing Skripsi II



Deki Syaputra ZE, M.Hum

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rifai
NPM : 1800887201014
Tempat, Tanggal Lahir : Rantau makmur 02-02-2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri dan bukan merupakan hasil buatan orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti buatan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jambi, Februari 2023

Yang Menyatakan,



Ahmad Rifai





NPM. 1800887201014

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah dan diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

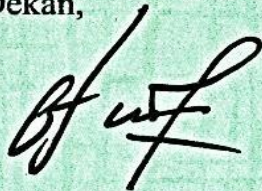
Hari : Kamis
Tanggal : 16 Februari 2023
Jam : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1

PENGUJI SKRIPSI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd.	
Sekretaris	Deki Syaputra ZE, M.Hum	
Penguji Utama	Drs. Arif Rahim, M.Hum	
Penguji	Ferry Yanto, S.Pd.,M.Hum	

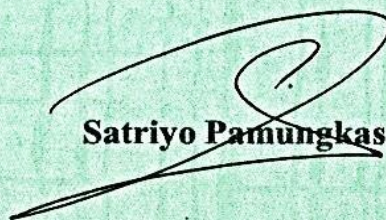
Disahkan Oleh,

Dekan,



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi



Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

MOTTO

*Hidup Penuh dengan Tantangan dan Rintangan, Tetap Berusaha,
Bersabar, serta Selalu Berdoa.*



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam pencipta langit dan bumi beserta isinyayang telah memberikan segala rahmat taufik dan hidayah-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1) Ayah bunda ku tercinta ibu dan bapak yang selalu dengan sabar mencurahkan kasih sayang dan dukungan serta doa yang tak pernah putus untuk penulis.
- 2) Sudaraku tersayang kakak siti rohimah dan juga adek yang selalu memberi dukungan sehingga terselesainya skripsi ini dengan lancar.
- 3) Seseorang yang spesial buatku Rifai yang selalu mensuport sampai titik akhir selesainya skripsi ini terimakasih banyak.
- 4) Sahabat seperjuangan sayaa saling memberikan dukungan dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan gelar sarjana strata satu (S1).
- 5) Teman-teman FKIP Sejarah angkatan 2018 yang juga selalu setia menemani dan memberi motivasi.

ABSTRAK

Rifai, Ahmad. 2022. Skripsi. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas VII SMP Laboratorium Kota Jambi TA. 2022/2023*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Pembimbing I: Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd Pembimbing II: Deki Syaputra ZE, M. Hum

Penelitian ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas VII SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia setelah adanya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase dan rata-rata kelas dari setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 69 dengan persentase 60% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni dengan nilai rata-rata kelas 76 dengan persentase 100% siswa yang memperoleh ketuntasan dalam hasil belajar.

Kata Kunci : media pembelajaran, audio visual, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas VII SMP Laboratorium Kota Jambi TA. 2022/2023”*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

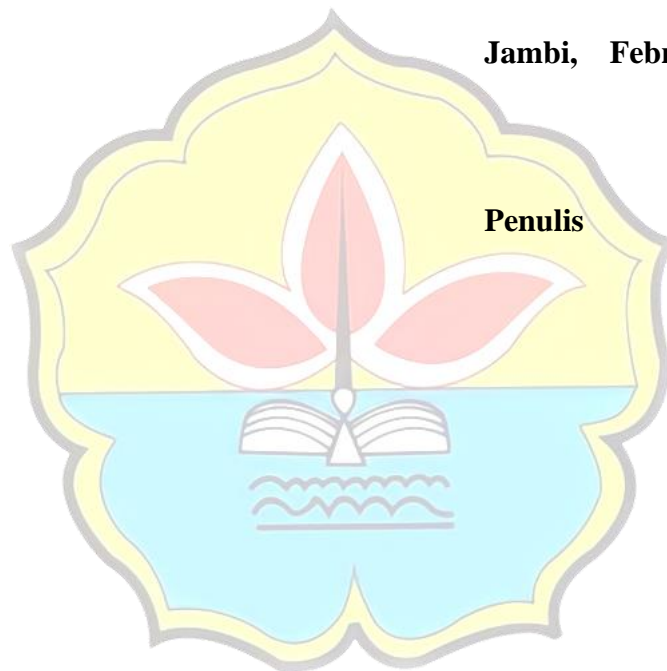
Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Batanghari Jambi.
4. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Deki Syaputra ZE, M.Hum selaku Pembimbing II, yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Sukijan dan Ibu Kartini selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, cinta, dan motivasi yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta Staf Tata Usaha SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi.

8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2018, yang mau berjuang sama-sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

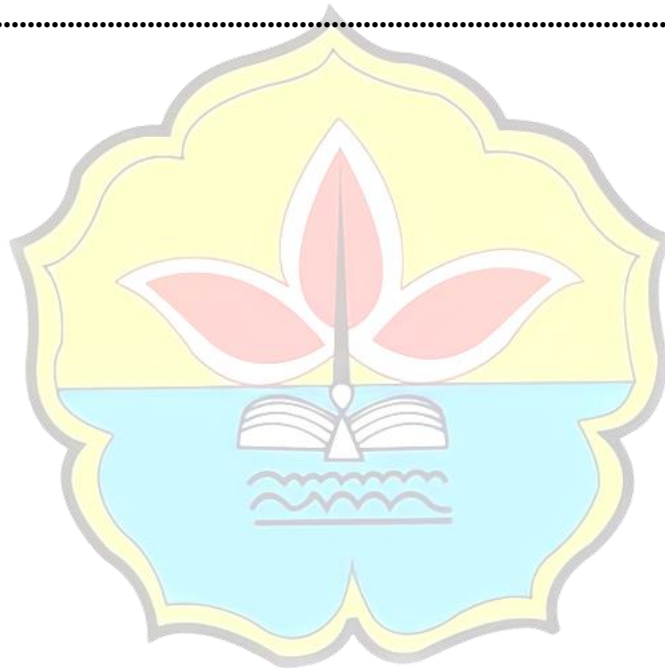
Jambi, Februari 2023



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar	8
B. Media Pembelajaran	12
C. Media Pembelajaran Audio Visual	17
D. Pembelajaran Sejarah	18
E. Penelitian Relevan.....	23
G. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian.....	29

C. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrument Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi	35
2.	Daftar Nama Guru, Staf, dan Karyawan SMP Laboratorium Kota Jambi	36
3.	Fasilitas Sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi	37
4.	Hasil Belajar Pra-Siklus	38
5.	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	40
6.	Hasil Observasi pada Siklus I	41
7.	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	42
8.	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	45
9.	Hasil Observasi pada Siklus II	46
10.	Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	47
11.	Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Berpikir.....	28
2.	Diagram Lingkaran.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumentasi	52
2. Surat Izin Penelitian	53
3. SK Bimbingan.....	54
4. SK Ujian Skripsi	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik (Permendikbud No 35 Tahun 2018).

Di Indonesia terdapat tiga bentuk pendidikan yakni pendidikan formal, informal, dan non formal. Namun, sebagian besar masyarakat lebih mengenal jenjang pendidikan formal dan memilihnya untuk memperoleh kehidupan masa depan yang lebih baik. Hal ini menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Pada jenjang pendidikan formal memiliki tiga tingkatan dalam menempuh ilmu pengetahuan yakni tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.

Khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (SD). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari

kelas 7 sampai kelas 9. Siswa pada jenjang ini secara umum berusia 13–15 tahun. Pada jenjang ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta pengembangan peserta didik terkait dengan lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMP yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

Dalam pelaksanaan pendidikan, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang ditempuh oleh siswa. Maka proses pembelajaran akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mengembangkan siswa agar siap bersain di masyarakat. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada

tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya.

Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhursopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Namun, dengan adanya perubahan yang seiring berganti dengan kepemimpinan sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat tradisional. Proses pembelajaran dilakukan guru yang hanya berkisar pada aktivitas menerangkan, memberikan contoh, dan memberikan soal latihan kepada siswa agar mengerjakan soal yang telah dituliskan. Hal ini dapat dikatakan guru hanya berkonsentrasi untuk mengajar, dimana hanya bertumpu pada pencapaian target kurikulum yang akhirnya pencapaian daya serap siswa terabaikan. Maka dari itu, materi yang seharusnya disampaikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak berjalan sesuai rencana tujuan pendidikan yang akan membentuk manusia Indonesia bermoral, berakhlak, berbudi pekerti, pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku baik.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi edukatif secara timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya yang berisi dari berbagai muatan mata pelajaran diterapkan

dengan berbagai macam metode, strategi, dan media pembelajaran, sehingga siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran yang sedang mereka hadapi. Seperti penggunaan media dalam proses pembelajaran akan memberikan siswa suatu bentuk pengalaman yang nyata dan kongret serta dapat memotivasi kreativitasnya. Menurut Anitah, dkk (2009:13-17) belajar mengandung dua unsur pokok yaitu, belajar adalah suatu proses mental dan emosional (proses berpikir dan merasakan) di mana terjadi aktivitas pikiran dan perasaan dalam diri seseorang, dan belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku, yang akan membedakan seseorang dari sebelum belajar hingga setelah belajar.

Salah satu materi pelajaran yang secara umum siswa merasa bosan saat mengikuti proses pembelajarannya, yakni materi sejarah. Banyak siswa yang berpikiran bahwa sejarah adalah pelajaran menghafal tanggal, tahun, dan nama belaka. Materi yang diajarkan juga dianggap terlalu banyak dan tidak relevan dengan kehidupan siswa. Sepertinya itulah yang membuat materi pelajaran sejarah sangat membosankan, sehingga tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Padahal, apabila diamati, seluruh materi pelajaran yang ada di sekolah mewajibkan siswa untuk menghafalnya. Namun, mengapa menghafal materi pelajaran sejarah seperti beban besar bagi kebanyakan siswa di sekolah pada setiap jenjang. Ahli pendidikan Perington dalam karyanya *The Idea of an Historical Education* (1980) menuliskan bahwa sejarah sangat didominasi oleh pengajaran hafalan. Hal ini karena dalam sejarah fakta sangat penting dalam suatu peristiwa sejarah, jadi dirasa sangat perlu untuk dihafal (Akhlanudin, 2016: <https://gema.uhamka.ac.id/>).

Padahal, esensi dari belajar sejarah tak lain adalah menggali nilai-nilai dalam peristiwa sejarah atau belajar bagaimana tokoh sejarah menghadapi hidup dan membuat sejarah. Misalnya, dari peristiwa Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, seorang guru harusnya bisa menggali soal betapa pentingnya harga diri sebuah bangsa meski hanya bersenjata golok dalam melawan pasukan tangguh dunia yang baru saja menang Perang Dunia II. Juga belajar dari Syahrir, meski negara baru merdeka dan masih serba kekurangan bukan berarti tidak boleh membantu rakyat kelaparan di India. Dari Mayor Abdullah, tokoh Pertempuran 10 November 1945, seorang guru harusnya bisa menerangkan bagaimana seorang pemuda tukang becak yang buta huruf bisa jadi komandan yang begitu dihormati.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Laboratorium Kota Jambi, dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada materi sejarah ditemukan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru dalam penyampaian materi pelajaran kurang menarik karena kurangnya referensi, sumber belajar, dan alat bantu seperti media dalam penyampaiannya. Dari permasalahan ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa di bawah KKN yakni 70.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan salah satunya yakni dengan menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat merasakan suatu bentuk pemahaman materi yang kongret. Seperti menurut pendapat Sadiman, dkk (2014:7) mengatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Dari adanya suatu kondisi seperti itu, guru sangat dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan juga mampu memotivasi siswa. Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Di Kelas VII SMP Laboratorium Kota Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023”*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran materi sejarah menggunakan media pembelajaran Audio Visual di kelas VII SMP Laboratorium Kota Jambi TA. 2022/2023?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk “Mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran materi sejarah menggunakan media pembelajaran Audio Visual di kelas VII SMP Laboratorium Kota Jambi TA. 2022/2023”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru sebagai peneliti yaitu:
 - a) Menumbuhkan rasa percaya diri guru dan kreativitasnya.
 - b) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi siswa yaitu:

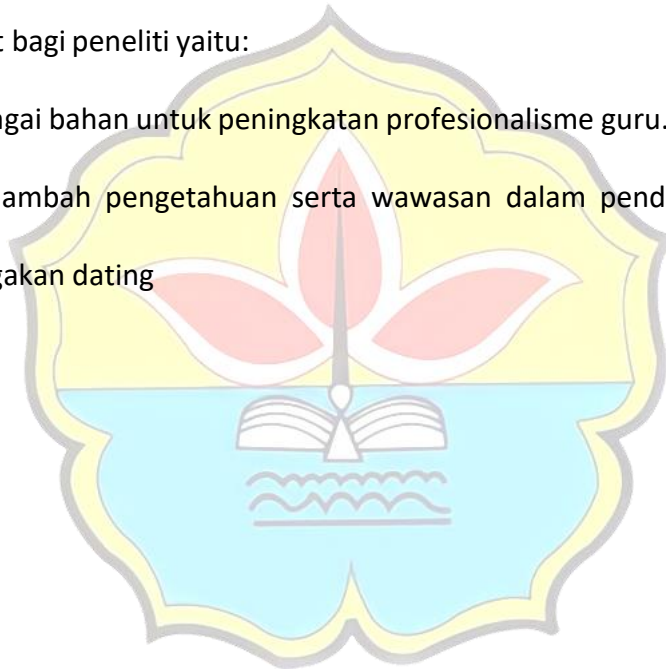
- a) Siswa tertarik dengan pembelajaran.
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah yaitu:

- a) Membantu tercapainya visi dan misi sekolah.
- b) Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Manfaat bagi peneliti yaitu:

- a) Sebagai bahan untuk peningkatan profesionalisme guru.
- b) Menambah pengetahuan serta wawasan dalam pendidikan di masa yang akan datang



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran atau materi pelajaran. Materi dapat mengandung berbagai macam pengetahuan seperti, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Agar dapat mengetahui dari kegiatan pembelajaran, berhasil atau tidaknya siswa dapat diketahui dari hasil belajar yang diperolehnya setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013:6) “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan merencanakan), dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuin* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routie*, dan *routinized*”.



Sedangkan, Menurut Suprijono (2013:7) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Selanjutnya, Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Nasution (2011:25) mengemukakan bahwa mengenai hasil belajar adalah suatu perubahan terjadi pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

a. Faktor jasmani, yaitu meliputi:

1. Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

2. Cacat Tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
- b. Faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
1. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu a) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, b) mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan c) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
 2. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan siswa semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek tertentu.
 3. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
 4. Bakat adalah kemampuan dalam belajar atau kemampuan dalam menguasai hal-hal tertentu
 5. Motif adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan aktivitas. Oleh sebab itu, motif juga berkaitan dalam belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 6. Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 7. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi

terhadap sesuatu yang diberikan.

- c. Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

- a. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2016:4). Arsyad (2014:4) mengemukakan bahwa media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan, menurut Munadi (2013:8) media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif".

Sadiman, dkk (2014:7) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi". Menurut arsyad (2016:2) media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya.

Media adalah bahan atau perangkat lunak (software) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (hardware) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung dalam media tersebut. Menurut Djamarah dan Aswan (2010: 121) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai alat bantu pengajaran. Sejalan dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Arsyad (2016:31) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

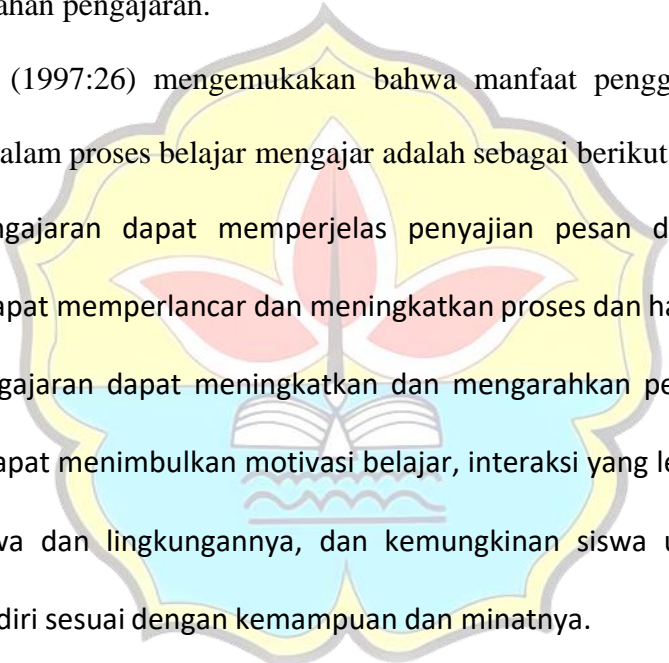
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, aktifitas dan partisipasi siswa sehingga dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran dapat dinyatakan efektif apabila dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

1) Manfaat Media Pembelajaran

Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale (dalam Sanjaya. 2010:200) mengadakan klasifikasi menurut tingkat dari yang paling kongkrit ke yang paling abstrak. Dari mulai keurucut sampai ke bawah

yaitu: lambang kata, lambang visual, gambar tetap, gambar hidup, televisi, pameran museum, darmawisata, percontohan, pengalaman dramatisasi, pengalaman tiruan, dan pengalaman langsung. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran.

Arsyad (1997:26) mengemukakan bahwa manfaat penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 
- a. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
 - b. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
 - c. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Daryanto (2016:8) mengatakan bahwa fungsi media adalah sebagai berikut:

- a. Menyaksikan benda dan makhluk hidup yang ada di masa lampau, sukar didapat dan sukar diamati secara langsung.
- b. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.

- c. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau terjadi di masa lampau.
- d. Dengan mudah membandingkan sesuatu.
- e. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat atau sebaliknya.
- f. Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung.
- g. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- h. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
- i. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan tempo masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Siswa yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya ingatan bertahan, dibandingkan dengan peserta didik yang belajar lewat mendengarkan dan melihat. Media juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik kedalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat siswa belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman belajar terhadap materi ajar.

3. Tujuan Media Pembelajaran

Sanaky (2011:4) menjelaskan bahwa tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut: Mempermudah proses pembelajaran di kelas.

- a. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar.
- c. Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, sehingga akan mempermudah proses pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

4. Pertimbangan dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Musfiqon (2012:78) ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pengajaran, yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep.
- c. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.
- d. Ketersediaan media di sekolah.
- e. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau

perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

- f. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang.
- g. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.

C. Media Pembelajaran Audio Visual

Pengertian media Audio Visual dilihat dari etimologi “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”. Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (*Association For Education Communication Technology*) mengemukakan bahwa “Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi”. Sedangkan, Musfiqon (2012:72) mengatakan bahwa “Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”.

Pembelajaran melalui media audio visual menurut Djamarah dan Zain (2010:40) adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada

pemahaman kata atau simbol-simbol yang serup. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan fisual, contoh radio dan televisi.

1. Bentuk-bentuk Media Pembelajaran Audio Visual

Sadiman (2010:175) mengatakan bahwa bentuk media pembelajaran audio visual dapat diklasifikasikan menjadi delapan, yaitu:

- a. Media audio visual gerak. Contohnya, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
- b. Media visual gerak. Contohnya, film bisu.
- c. Media visual diam. Contohnya, mikrofon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya.
- d. Media seni gerak.

D. Pembelajaran Sejarah

Daryanto (2014:1) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Sedangkan, Darsono (dalam Hamdani, 2011:23) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Sehingga, pembelajaran adalah suatu usaha yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain untuk mengetahui suatu hal baru

melalui perantara sumber belajar. Menurut Widja (dalam Sutrisno, 2011:50) pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Dari pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses belajar yang ada dalam sebuah lingkungan yang mempelajari kejadian-kejadian masa lampau yang dipelajari dimasa kini sebagai pedoman untuk melangkah kedepan.

Pembelajaran sejarah merupakan interaksi yang ada dalam proses pada saat siswa belajar tentang keadaan masa lalu, guna untuk kepentingan yang akan datang. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat yang ada di Indonesia maupun dunia dari masa lampau hingga sekarang. Pembelajaran merupakan kegiatan proses pembelajaran tentang kehidupan yang ada dimasa lalu.

Kartodirjo (Haryono, 1995: 191-192) menjelaskan fungsi pembelajaran sejarah adalah untuk mengembangkan kepribadian serta peserta didik terutama dalam hal:

1. Membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah masyarakatnya sebagai satu kesatuan komunitas.
2. Mendapat inspirasi dari cerita sejarah, baik dari yang kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.
3. Memupuk kebiasaan berfikir secara kontekstual, terutama dalam meruang

dan sewaktu, tanpa menghilangkan hakekat perubahan yang terjadi dalam proses sosio kultural.

4. Tidak mudah terjebak pada opini, karena dalam berfikir lebih mengutamakan sikap kritis dan rasional dengan dukungan dan fakta yang benar.
5. Menghormati dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Fungsi pembelajaran sejarah pada hakikatnya untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman yang mendalam dan lebih baik tentang masa lampau dan juga masa sekarang dalam interelasinya antara masa sekarang dengan masa lampau. Karena ada dua sifat ganda sejarah ialah yang diungkapkan sebagai berikut: “belajar dari sejarah tidak hanya belajar melalui satu kali proses“. Untuk mempelajari masa sekarang melalui sorotan tinjauan masa sekarang.

Hamid Darmadi (2009: 75) mengatakan bahwa pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Merupakan pembukaan jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan ditempuh. Disini sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajagi secara umum agar wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan dikembangkan dapat diperoleh dari awal.
2. Merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju pada pembentukan

kompetensi secara tuntas.

3. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan.
4. Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan dan kompetensi dasar, yang sedang dikembangkan dengan kompetensi dasar lainnya.
5. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu.
6. Menunjukkan berbagai macam permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dalam pengembangan kompetensi dasar yang menuntut adanya kemampuan pemahaman peserta didik yang sedang belajar.

Dari beberapa pendapat yang ada di atas dapat dikatakan bahwa fungsi pembelajaran sejarah yaitu sebagai alat, pedoman, dasar, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang ada, dengan memakai peristiwa yang pada masa lampau untuk mempelajari masa kini bahkan memprediksi masa yang akan datang.

Setiap proses pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, demikian juga pembelajaran sejarah. Di sekolah Pengajaran sejarah diterapkan agar setiap siswa berfikir secara historis dan memahami akan nilai-nilai yang terkandung didalam peristiwa tersebut serta menjadikan peristiwa sebagai pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Menurut Ismaun (Isjoni, 2007: 72-73) tujuan pembelajaran sejarah adalah :

1. Siswa mampu memahami sejarah mengandung arti: a) Memiliki

pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah. b) Memiliki kemampuan berfikir secara kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah. c) Memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji sebagai informasi yang sampai kepadanya gunakan menentukan keahlian informasi tersebut. d) Memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya serta memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analitis.

2. Siswa memiliki kesadaran sejarah mengandung arti: a) Memiliki kesadaran akan pentingnya dan beharganya waktu untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. b) Kesadaran akan terjadinya perubahan secara terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungannya. c) Memiliki kemampuan untuk menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah, memilih serta mengembangkan nilai-nilai yang positif menjadi milik dirinya. d) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dan para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah. e) Memiliki kemampuan kesadaran untuk tidak akan mengulangi lagi atau menghindari dan meniadakan hal-hal yang bersifat negatif dalam peristiwasejarah.

3. Memiliki wawasan sejarah mengandung arti: a) Memiliki wawasan tentang kelangsungan dan perubahan (*continuity and change*) dalam sejarah sebagai kesatuan tiga dimensi waktu: masa lalu, masa kini dan masa yang

akan datang. b) Memiliki wawasan terhadap tiga dimensi waktu sejarah sebagai rangkaian kausalitas sejarah. c) Memiliki kemampuan belajar dan pengalaman sejarah masa lampau melihat kenyataan sekarang, dan mengutamakan pandangan masa depan yang lebih maju dan bermutu baik.

Mata pelajaran sejarah diajarkan kepada peserta didik dari SD, SMP dan SMA dan mempunyai tujuan yang diberikan sesuai dengan tingkatan sekolah. Hasan (Isjoni, 2007:73-74) mengatakan bahwa tujuan pendidikan sejarah di SMP adalah:

1. Mengembangkan wawasan kebangsaan dan berbagai peristiwa sejarah.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir secara (logis).
3. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis.
4. Menghargai kepahlawanan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. mengembangkan kreatifitas.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran sejarah yaitu melalui pembelajaran sejarah guru dapat membantu siswa dalam menerapkan cara siswa bertindak dan berfikir baik secara analitis, logis maupun berfikir secara historis (Rabudin. 2019. <https://www.detikpendidikan.id>).

E. Penelitian Relevan

- 1) Nurfaizah Aidah. 2019. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah*

Kebudayaan Islam Kelas Viii Mtsn 1 Banda Aceh. Universitas Islam Negri AR-Raniry Banda Aceh. Pemakaian media audio visual dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik terutama pada pembelajaran SKI kelas VIII di MTsN 1 Banda Aceh, dengan tersedianya media yang baik maka peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Namun pembelajaran SKI di MTsN 1 Banda Aceh kelas VIII masih kurang diminati. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan media teknologi yang telah disediakan dalam pembelajaran, meskipun model pembelajarannya bervariasi, pembelajaran SKI belum mampu menarik perhatian peserta didik, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dianjurkan menerapkan media audio visual pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ? Bagaimana penerapan media audio visual dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII2 MTsN 1 Banda Aceh sebanyak 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan skala sikap peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan rumus nilai skor hasil 69,11 yang

termasuk dalam kriteria kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor hasil 92,64 yaitu dengan kriteria amat baik serta hasil dari pengolahan data respon skala motivasi peserta didik pada mata pelajaran SKI pada siklus I mencapai 57,26% serta pada siklus II dengan menerapkan media audio visual persentase respon motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran SKI meningkat menjadi 70,33% termasuk dalam kriteria “tinggi”. Dengan demikian penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTsN 1 Banda Aceh (<https://core.ac.uk/download/pdf/293475974.pdf>).

- 2) Nur Arifin. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Metro*. STAIN: Jiwo Metro. Pertanyaan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang positif signifikan penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Metro. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Metro. Penelitian ini di desain dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasinya sebanyak 186 siswa dan sampel sebanyak 27 siswa, yang diambil secara cluster random sampling. Metode yang digunakan dalam

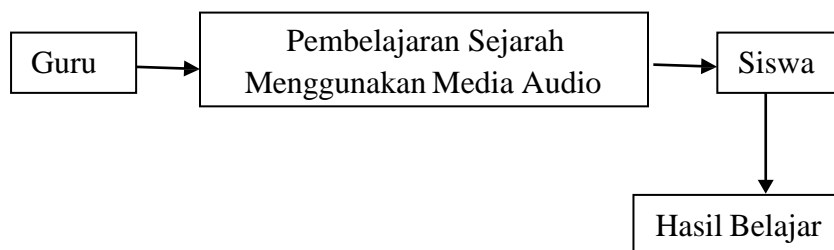
penelitian ini adalah metode angket sebagai metode pokok, dokumentasi sebagai metode pendukung, serta teknik analisis data statistik penulis gunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat. Dari hasil penelitian di simpulkan bahwa, penggunaan media audio visual secara keseluruhan membuat guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa lebih menarik dan bervariasi, sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang di berikan oleh guru. Berdasarkan hasil data, fakta, dan teori yang diperoleh, membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Metro. Hal ini berarti bahwa tingkat kesesuaian media audio visual yang digunakan dengan materi pelajaran, maka minat belajar akan semakin meningkat.

- 3) Purwono, dkk. 2014. Pada jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran yang berjudul "*Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*". Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah (1) Untuk Mengetahui Perencanaan Guru Dalam Menggunakan Media Audiovisual Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Pacitan, (2) Untuk Mengetahui Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Pacitan, (3) Mengetahui Hambatan Dalam Menggunakan Media Audio

Visual Pada IPA Mata Pelajaran Di SMP Negeri 1 Pacitan, Dan (4) Mendeskripsikan Hasil Belajar Siswa Dalam Menggunakan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Pacitan. Penelitian Ini Dilakukan Dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Metode Deskriptif. Data Yang Dikumpulkan Dalam Penelitian Ini Berdasarkan Wawancara, Observasi Lapangan Dan Dokumen, Berupa Gambar Dan Catatan Pada Profil Sekolah. Itu Responden Penelitian Ini Adalah Siswa SMP Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2012/2013, Kelas VII, VIII, Dan IX, Seluruh Guru IPA Dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan guru IPA memperhatikan standar kompetensi yang termuat di tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum (KTSP) agar arah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal dan Juga Mempertimbangkan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana. Itu Keterampilan Guru Sudah Cukup dan Kompeten Tetapi Perlu Ditingkatkan Mengikuti Pelatihan, Workshop, Atau Mengundang Instruktur Terkait. Dengan Kreativitas Guru Untuk Memaksimalkan Yang Ada Infrastruktur. Hasil Belajar Siswa Muncul Setelah Menggunakan Media Audio Visual Meningkat, Artinya dengan Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Penyerapan Ditingkatkan. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Pacitan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Berjalan Sangat Interaktif Dan Antusias, Siswa Menjadi Lebih Termotivasi Untuk Terus Belajar (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2, hal 127 – 144).

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran (IPS) merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui intraksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya yang mendukung dalam mencapai Kompetensi Dasar. Sebagai salah satu cara yang dapat mendukung proses pembelajaran berjalan efektif yakni dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pendapat ini karena media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mentransferkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang stimulus pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa untuk proses komunikasi (proses belajar), serta sebagai alat bantu bagi guru untuk mentransferkan pengetahuan kepada siswa agar memperoleh hasil belajar diatas nilai KKM, serta siswa dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Artinya media merupakan perantara lain dalam penyampaian materi pembelajaran selain dari guru dan buku pelajaran tertentu.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2008:95) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, penggunaan media audio visual pada pembahasn materi sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual dalam bentuk video. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008:16) yakni meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, yang akan di uraikan dalam bab ini. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus dengan mata pelajaran yang sama, yaitu:



1) Perencanaan

Rencana perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP Perbaikan dengan materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- b. Menyiapkan media pembelajaran audio visual tentang materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- c. Menyiapkan lembar observasi.
- d. Membuat alat evaluasi berupa soal tes beserta kunci jawabannya.
- e. Menyusun daftar nilai untuk jawaban soal tes.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian yang berupaya untuk perbaikan dalam pembelajaran memiliki beberapa tahapan kegiatan yang harus dijalankan.

Adapun langkah-langkah kegiatan tersebut seperti :

- a) Melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari
- b) Mengajukan pertanyaan tentang materi
- c) Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi
- d) Guru memutar video yang berkaitan dengan materi pelajaran
- e) Siswa menanggapi tentang video yang telah selesai ditonton.
- f) Melakukan tanya jawab dengan siswa.
- g) Guru menjelaskan makna dari peristiwa sejarah yang telah disajikan dalam media audio visual berbentuk video pembelajaran.

- h) Memberikan lembar soal untuk dikerjakan oleh siswa
- i) Guru memberikan penguatan dan penyimpulan dari materi yang telah selesai dipelajari.

3) Pengamatan/Instrumen

Proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual pada materi sejarah kemerdekaan Indonesia di SMP Laboratorium Kota Jambi, di saat itu juga dilakukan observasi atau pengamatan terhadap guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh pengamat yaitu guru bidang studi IPS. Pengamatan keaktifan siswa dilakukan oleh pengamat yaitu oleh teman sejawat dengan tujuan untuk menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data selama penelitian perbaikan pembelajaran berupa lembar observasi dan soal latihan.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi dibuat oleh sendiri oleh peneliti (guru). Lembar observasi ini adalah alat pengumpul data yang digunakan pada saat peneliti (guru) melakukan kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi ini digunakan sebagai alat penilaian guru.

Sementara untuk soal disusun berdasarkan dari kegiatan observasi, dianalisa kemudian hasilnya dijadikan bahan kajian pada kegiatan refleksi. Pada kegiatan refleksi, apakah semua prosedur tindakan yang telah disusun sudah dilaksanakan dengan baik, apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai. Hasil analisa data yang dilaksanakan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai

acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

4) Refleksi

Menurut Sukardi (2004:314) kegiatan refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan merancang kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Di dalam pelaksanaan laporan ini, peneliti menemukan kekuatan dan kelemahan suatu tindakan perbaikan yang dibuat dan peneliti hanya menyadari dari kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran.

Adapun kekuatan dalam tindakan perbaikan pembelajaran ini adalah peneliti sebelum melakukan perbaikan pembelajaran, telah melakukan observasi terlebih dahulu dan membuat rencana secara terperinci, jelas, logis, mengikuti prosedur pembelajaran dengan baik. Sedangkan, kelemahan dalam tindakan perbaikan pembelajaran ini adalah hasil analisa yang dikumpulkan belum terlalu akurat, sehingga membuat peneliti belum betul-betul mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Laboratorium Kota Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan waktu penelitian dari bulan September 2022 sampai selesai. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP

Laboratorium Kota Jambi yang berjumlah 11 orang siswa. Sementara untuk mata pelajaran yang menjadi objek penelitian ini adalah mata pelajaran IPS khususnya pada materi pembahasan sejarah kemerdekaan Indonesia.

D. Instrument Penelitian

Instrumen Penelitian Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk instrument yakni lembar observasi dan lembar soal.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran diinterpretasikan, dianalisis, dibahas, dan simpulkan. Data tentang observasi merupakan data pendukung pada waktu menganalisis hasil belajar siswa. Pada penelitian ini digunakan skala 1-100 dengan rumus yang dikemukakan oleh Damhuri (2007:8) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Nilai Skor Yang Diperoleh}}{\text{Nilai Skor Tertinggi}} \times 100$$

Nilai Skor Tertinggi

Kategori dalam penelitian ini untuk membedakan apakah ketuntasan belajar, baik perorangan maupun klasikal tercapai. Apabila hasil belajar telah memperoleh skor 70% atau 7.0 daya serap klasikal suatu kelas, maka dikatakan tuntas.

BAB IV

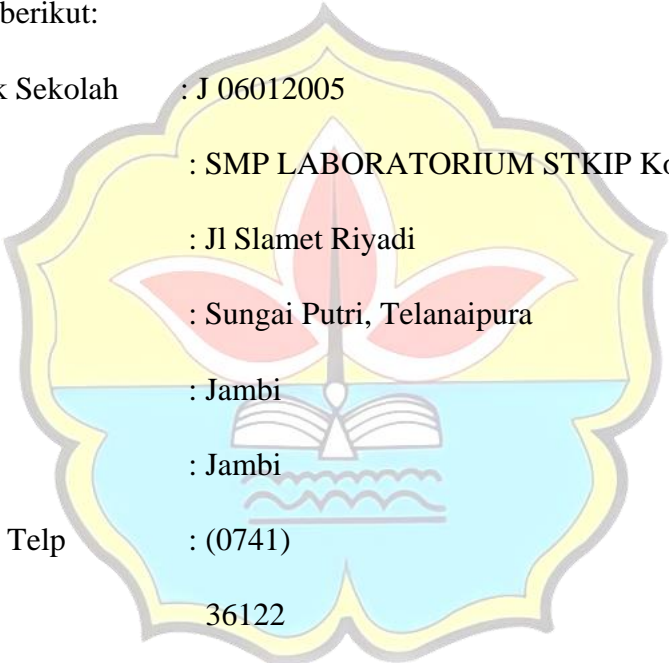
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi

SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi didirikan pada tanggal 02 Juni 1981. Adapun identitas dari sekolah SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Nomor Statistik Sekolah	: J 06012005
Nama Sekolah	: SMP LABORATORIUM STKIP Kota Jambi
Alamat	: Jl Slamet Riyadi
Kecamatan	: Sungai Putri, Telanaipura
Kota	: Jambi
Provinsi	: Jambi
Kode Area/No. Telp	: (0741)
Kode Pos	36122



Agar berdirinya SMP Laboratorium sesuai dengan rencana berdirinya, maka diperlukan suatu visi dan misi yang harus ditetapkan sebagai landasan dalam melakukan program-program yang akan direncanakan. Adapun visi dari SMP Laboratorium ini berdasarkan data profil sekolah yakni “*Unggul dalam prestasi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ, berbudaya, disiplin, berbudi pekerti luhur dalam suasana aman dan menyenangkan*”. Sementara untuk misi dari SMP Laboratorium sebagai berikut :



- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman agama
- 2) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi siswa.
- 3) Membiasakan jujur disiplin dan tepat waktu.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Menumbuhkembangkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite sekolah dan lingkungannya.

Dengan adanya visi dan misi ini diharapkan SMP Laboratorium Kota Jambi dapat memberikan sumbangannya dalam mencerdaskan masyarakat Kota Jambi.

Dari awal berdirinya SMP Laboratorium ini telah silih berganti kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi

NO	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Dra. R. Adelina Manulang	1981 – 2014
2	Laut Harahap, M.Pd.I	2014 – 2022
3	Sumarni, S.Pd	2022 – sekarang

Sumber: Data Profil Sekolah

Melalui struktur kita dapat melihat tugas, wewenang, dan bidang kerja yang ada pada organisasi tersebut. Struktur juga dapat membentuk skema yang dapat menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing personal akan memudahkan pimpinan mengadakan pengawasan, koordinasi, dan juga termasuk dalam pengambilan keputusan-keputusan yang diperlukan dalam tubuh struktur. Berikut adalah nama-nama majelis guru, staf tata usaha, dan karyawan SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi.

Tabel 2. Daftar Nama Guru, Staf, dan Karyawan SMP Laboratorium Kota Jambi



No	Nama	Jabatan
1	Sumarni, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Cicilia Adriyani, S.Pd	Wakepsek/Guru
3	Nia Novianti, S.Pd	Guru Pembina
4	Siti Ambarwati, S.Pd	Guru Pembina
5	Eka Rahayu, S.Pd	Guru Pembina
6	Samsuar, S.Pd	Guru Pembina
7	Juanda, S.Pd	Guru Pembina
8	Rismauli Harianja, S.Pd	Guru Pembina
9	Nur Asia, S.Pd	Guru Pembina

Sumber: Profil Sekolah

Secara geografis SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi berada didalam Kampus Universitas Batanghari (Unbari). Tepatnya, dijalan Slamet Riyadi Kel. Sungai Putri Kec. Danau Sipin. Bangunan SMP ini berdiri diatas tanah seluas 45.318 M2. Untuk lapangan upacara, untuk lapangan bola volley merangkap lapangan bulu tangkis, lapangan bola kaki. Untuk sarana dan prasarana membantu kegiatan administrasi pendidikan di sekolah dengan jalan menyediakan layanan penunjang bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar disekolah.

Tabel 3. Fasilitas Sekolah SMP Laboratorium Kota Jambi

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	3
3	Ruang BK	1
4	Ruang Majelis Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Wakasek	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Mushola	1
9	Ruang Osis	1
10	Ruang Uks	1
11	WC Guru/Pegawai	1
12	WC Siswa	1
13	Dapur	1
14	Kantin Kejujuran	1
15	Lapangan	2

Sumber : Arsip Sekolah

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Penelitian ini dilaksanakan SMP Laboratorium STKIP Kota Jambi pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel penelitian ke kelas dengan jumlah sebanyak 15 peserta didik. Data yang diperoleh berupa data tes soal yang telah disediakan oleh penulis, dan hasil dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal test yang diuji cobakan berjumlah 5 soal. Berdasarkan rencana

penelitian yang telah dibuat, maka rencana penelitian pada mata Materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pra siklus dalam 2 siklus sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Pra-Siklus

Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	75	67	Tuntas
2.	60	67	Tidak Tuntas
3.	60	67	Tidak Tuntas
4.	65	67	Tuntas
5.	65	67	Tuntas
6.	62	67	Tidak Tuntas
7.	50	67	Tidak Tuntas
8.	65	67	Tidak Tuntas
9.	60	67	Tidak Tuntas
10.	60	67	Tidak Tuntas
11.	60	67	Tidak Tuntas
12.	75	67	Tuntas
13.	80	67	Tuntas
14.	65	67	Tidak Tuntas
15.	80	67	Tuntas
Jumlah			

Sumber: Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan hasil belajar siswa terdapat 9 siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas dari 15 siswa keseluruhan dalam kelas VII pada mata pelajaran IPS di materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

a. Siklus I

1) Perencanaan Pembelajaran (RPP)

a) Standar Kompetensi

Memahami sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia

b) Kompetensi Dasar

Menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia

c) Indikator

- 1) Menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
- 2) Menganalisis sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
- 3) Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah

d) Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
- 2) Siswa dapat menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
- 3) Siswa dapat mendeskripsikan tentang sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

e) Tujuan Perbaikan Pembelajaran

- 1) Bagi siswa
 - a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
 - b) Dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa
- 2) Bagi guru
 - a) Guru menjadi lebih terarah dalam pengajaran sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah
 - b) Guru dapat lebih berkompeten dalam mendesain metode pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan khususnya dalam penerapan media *Audio visual*

f. Metode Pembelajaran

Ceramah

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 5. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1) Salam2) Menanyakan kabar3) Berdo'a4) Absensi5) Memberitahu materi apa yang akan diajarkan	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1) Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok2) Masing masing kelompok menerima undian materi masa Sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia .3) Siswa melakukan diskusi didalam kelompok menggunakan media audio visual yang telah disediakan peneliti.4) Setelah siswa selesai berdiskusi, setiap kelompok siswa maju ke depan secara bergantian dengan menunjukkan. Setelah itu siswa mepresentasikan hasil diskusi mereka.5) Peneliti menanyakan ulang pemahaman siswa tentang materi pembelajaran hari ini dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	50 menit

Penutup	1) Peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini materi 2) Peneliti memotivasi siswa untuk rajin belajar 3) Peneliti memberi salam	10 Menit
---------	--	----------

3) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Pengamatan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi pada Siklus I

ASPEK YANG DIAMATI	KESESUAIAN DENGAN RPP		SARAN/HASIL DISKUSI/REFLEKSI
	SESUAI	TIDAK SESUAI	
A. KEGIATAN PENDAHULUAN/AWAL			KEGIATAN PENDAHULUAN/AWAL
1. Memotivasi		✓	Sudah baik
2. Memberi acuan	✓		Kurang optimal
3. Melakukan apersepsi	✓		Cukup
B. KEGIATAN INTI			KEGIATAN INTI
1. Penjelasan konsep/materi/contoh/ilustrasi	✓		Dapat menjelaskan dengan jelas dan baik, serta dapat dipahami oleh siswa. Menanyakan pemahaman siswa dan mengadakan tanya jawab.
2. Pemberian penguatan		✓	
3. Penggunaan media	✓		Video Animasi
4. Pemberian tugas/latihan	✓		Lima soal

5. Umpan balik	✓		Tidak terlaksana
C. KEGIATAN PENUTUP			KEGIATAN PENUTUP
1. Meringkas/merangkul	✓		Melakukan kegiatan meringkas, pembelajaran, evaluasi
2. Evaluasi	✓		Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas peneliti pada Siklus I, baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang cukup baik.

4) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	60	67	Tidak Tuntas
2.	75	67	Tuntas
3.	70	67	Tuntas
4.	65	67	Tidak Tuntas
5.	60	67	Tidak Tuntas
6.	70	67	Tuntas
7.	50	67	Tidak Tuntas
8.	75	67	Tuntas
9.	75	67	Tuntas
10.	75	67	Tuntas
11.	60	67	Tidak Tuntas
12.	75	67	Tuntas
13.	80	67	Tuntas
14.	65	67	Tidak Tuntas
15.	80	67	Tuntas
Jumlah	1305		
Rata-rata	69		
Siswa Tuntas	9 Siswa (60%)		
Tidak Tuntas	6 Siswa (40%)		

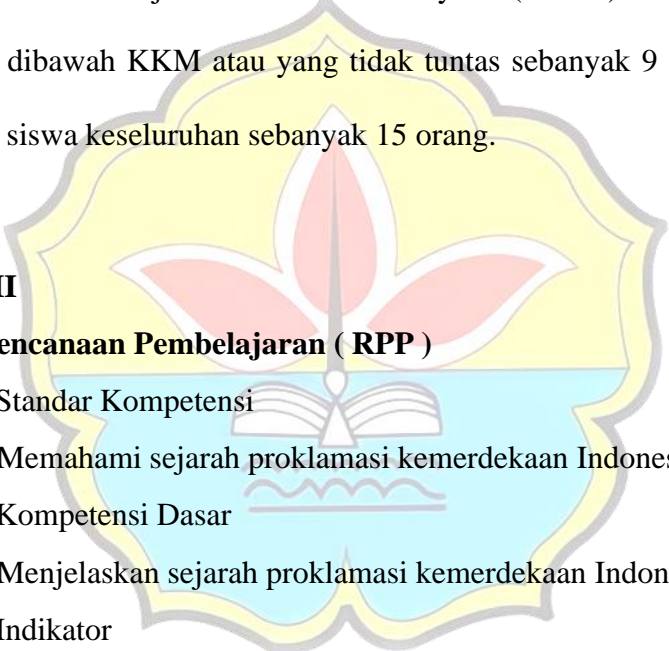
Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM sebanyak 9 orang (60%). Sedangkan 6 orang siswa (40%) belum memenuhi nilai kriteria tuntas dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 Siswa, dari keseluruhan jumlah nilai siswa 1305, dan dengan rata – rata keseluruhan 69.

5) Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM hanya 9 (60%) orang, sedangkan siswa yang dibawah KKM atau yang tidak tuntas sebanyak 6 (40%) orang, dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 15 orang.

b. Siklus II

1) Perencanaan Pembelajaran (RPP)

- 
- a) Standar Kompetensi
Memahami sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - b) Kompetensi Dasar
Menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - c) Indikator
 - 1. Menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 2. Menganalisis sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 3. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah
 - d) Tujuan Pembelajaran
 - 1. Siswa dapat menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 2. Siswa dapat menjelaskan sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia

3. Siswa dapat mendeskripsikan tentang sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- e) Tujuan Perbaikan Pembelajaran
1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa
 2. Bagi guru
 - a. Guru menjadi lebih terarah dalam pengajaran sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah
 - b. Guru dapat lebih berkompeten dalam mendesain metode pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan khususnya dalam penerapan media *Audio visual*

f) Metode Pembelajaran

Ceramah dan media *audio visual*

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 8. kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Alokasi Waktu
Pembukaan	a) Salam b) Menanyakan kabar c) Berdo'a d) Absensi e) Memberitahu materi apa yang akan diajarkan	10 Menit

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a) Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok b) Masing masing kelompok menerima undian materi masa Sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia . c) Siswa melakukan diskusi didalam kelompok menggunakan media audio visual yang telah disediakan peneliti. d) Setelah siswa selesai berdiskusi, setiap kelompok siswa maju ke depan secara bergantian dengan menunjukkan. Setelah itu siswa mepresentasikan hasil diskusi mereka. e) peneliti menanyakan ulang pemahaman siswa tentang materi pembelajaran hari ini dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a) Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini b) Peneliti memotivasi siswa untuk rajin belajar c) Peneliti memberi salam 	11 Menit

3) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti

Pengamatan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi pada Siklus II

ASPEK YANG DIAMATI	KESESUAIAN DENGAN RPP		SARAN/HASIL DISKUSI/REFLEKSI
	SESUAI	TIDAK SESUAI	
D. KEGIATAN PENDAHULUAN/			KEGIATAN PENDAHULUAN/AWAL

AWAL			
1. Memotivasi	✓		Sudah baik
2. Memberi acuan	✓		Baik
3. Melakukan apersepsi	✓		Baik
E. KEGIATAN INTI			KEGIATAN INTI
1. Penjelasan konsep/materi/contoh/ilustrasi	✓		Dapat menjelaskan dengan jelas dan baik, serta dapat dipahami oleh siswa. Menanyakan pemahaman siswa dan mengadakan tanya jawab.
2. Pemberian penguatan	✓		Cukup
3. Penggunaan media	✓		Video Animasi
4. Pemberian tugas/latihan	✓		Baik
5. Umpan balik	✓		Baik
F. KEGIATAN PENUTUP			KEGIATAN PENUTUP
3. Meringkas/merangkum	✓		Melakukan kegiatan meringkas, evaluasi
4. Evaluasi	✓		Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas peneliti pada Siklus II, baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang sangat baik.

4) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
-------	-------	-----	------------

1.	68	67	Tuntas
2.	75	67	Tuntas
3.	70	67	Tuntas
4.	69	67	Tuntas
5.	69	67	Tuntas
6.	70	67	Tuntas
7.	80	67	Tuntas
8.	75	67	Tuntas
9.	95	67	Tuntas
10.	80	67	Tuntas
11.	70	67	Tuntas
12.	80	67	Tuntas
13.	85	67	Tuntas
14.	75	67	Tuntas
15.	80	67	Tuntas
Jumlah	1141		
Rata-rata	76		
Siswa Tuntas	15 Siswa (100%)		
Tidak Tuntas	0 Siswa (0%)		

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM sebanyak 15 orang (100%). dari keseluruhan jumlah nilai siswa 1141, dan dengan rata – rata keseluruhan 76.

5) Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan hasil belajar siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKM 15 (100%) dari 15 orang. Maka dari itu, pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan tidak dilanjutkan ke tahap siklus selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil

Bedasarkan hasil penelitian Rencana Pembelajaran Siklus I dan Siklus II diatas terdapat perbedaan metode, metode yang di gunakan pada rencana pembelajaran (RPP) Siklus I yaitu metode Ceramah sedangkan metode yang digunakan pada rencana pembelajaran Siklus II yaitu metode ceramah dengan adanya bantuan media pembelajaran Audio Visual. Hasil ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah Aidah (2019). Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan rumus nilai skor hasil 69,11 yang termasuk dalam kriteria kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor hasil 92,64 yaitu dengan kriteria amat baik serta hasil dari pengolahan data respon skala motivasi peserta didik pada mata pelajaran SKI pada siklus I mencapai 57,26% serta pada siklus II dengan menerapkan media audio visual persentase respon motivasi peserta didik 26 terhadap mata pelajaran SKI meningkat menjadi 70,33% termasuk dalam kriteria “tinggi”. Dengan demikian penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII di MTsN 1 Banda Aceh, maka hal ini dapat mendukung penelitian yang peneliti lakukan yang dimana hasil yang di lakukan peneliti memiliki peningkatan dari setiap siklusnya.

Aktivitas peneliti pada Observasi Siklus I, baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang cukup baik, sedangkan aktivitas peneliti pada Observasi Siklus II, baik kegiatan awal,

kegiatan inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat disimpulkan hasil Observasi Siklus I mengalami peningkatan di Observasi Siklus II. Menurut Nurfaizah Aidah (2019) dalam hasil Observasinya juga mengalami peningkatan di setiap tahap siklusnya.

Hasil penilaian yang telah di teliti pada test Formatif dalam Siklus I diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 9 orang (60%). Sedangkan yang di bawah KKM sebanyak 6 orang siswa (40%) yang dimana belum memenuhi nilai kriteria tuntas dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 Siswa, sehingga total keseluruhan jumlah nilai siswa yang tuntas maupun tidak tuntas adalah 1305, dengan rata – rata keseluruhan 69, pada test Formatif Siklus II memperoleh gambaran jelas hasil belajar di atas KKM sebanyak 15 orang (100%), keseluruhan jumlah nilai siswa yang tuntas maupun yang tidak tuntas sebanyak 1141, dengan rata – rata keseluruhan 76.

Perbandingan hasil yang diperoleh meningkat sangat signifikan dari kegiatan penelitian yang di lakukan oleh penulis dari siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan jumlah siswa yang dari tidak tuntas menjadi tuntas hal ini di sebabkan oleh perbedaan metode yang di gunakan di setiap siklusnya hal ini bisa di lihat pada tabel yang telah dipaparkan dibawah ini sebagai berikut:

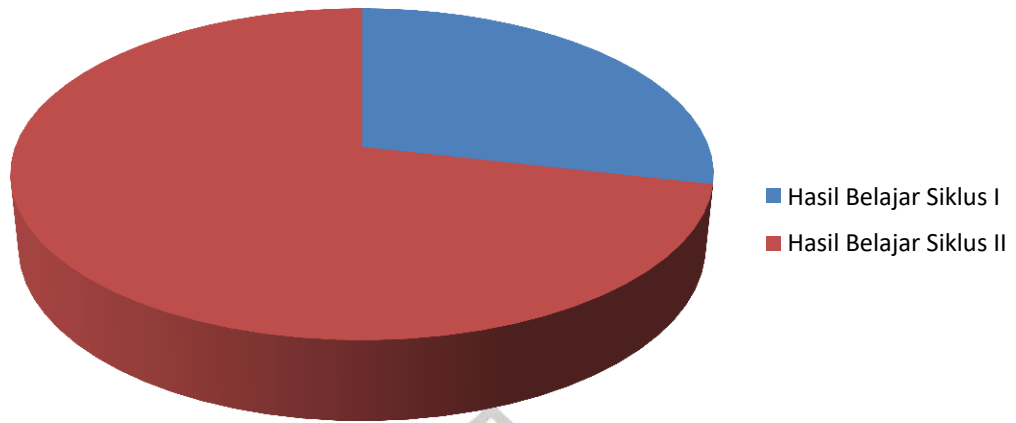
Tabel 11. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, dan Siklus II

Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	KKM	Keterangan
1.	60	68	67	Meningkat
2.	75	75	67	Meningkat

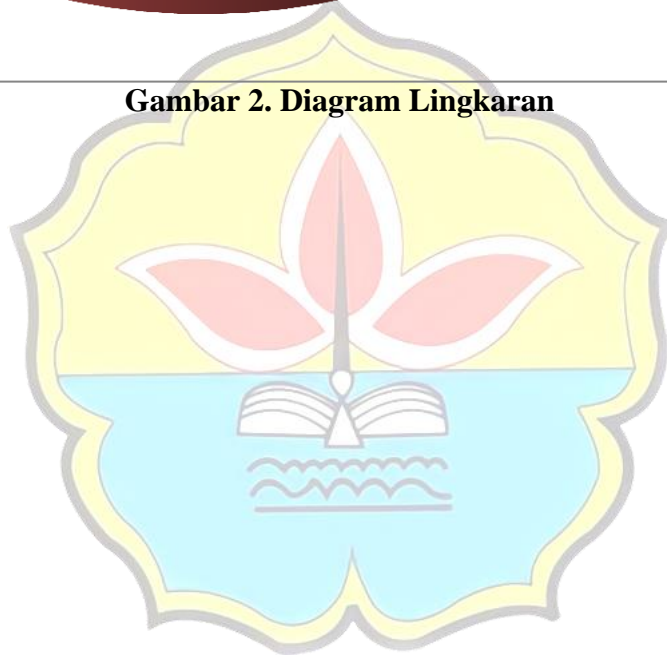
3.	70	70	67	Meningkat
4.	65	69	67	Meningkat
5.	60	69	67	Meningkat
6.	70	70	67	Meningkat
7.	50	80	67	Meningkat
8.	75	75	67	Meningkat
9.	75	95	67	Tetap
10.	75	80	67	Meningkat
11.	60	70	67	Meningkat
12.	75	80	67	Tetap
13.	80	85	67	Meningkat
14.	65	75	67	Meningkat
15.	80	80	67	Tetap
Jumlah		1035	1141	
Rata-rata		69	76	
Lulus		9 (60%)	15 (100%)	
Tidak Lulus		6 (40%)	0 (0%)	

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil pembelajaran di setiap siklusnya, yang dimana pada siklus I mempunyai rata-rata 69 dengan tingkat ketuntasan mencapai 60% dan pada siklus II memiliki peningkatan dengan rata-rata 76 yang tingkat kelulusannya sebesar 100% , hal ini jelas bahwa setiap siklusnya memiliki peningkatan. siklus I dan siklus II di atas dapat juga di gambarkan berdasarakan persentase lulus seperti pada diagram lingkaran di bawah ini.

Diagram Lingkaran



Gambar 2. Diagram Lingkaran



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas Penerapan media *Audio Visual* Penelitian ini dilakukan di SMP Labortarium Kota Jambi pada materi sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia mendapatkan kesimpulan bahwa di penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah penerapan media di kelas VII SMP Labortarium Kota Jambi. Hal ini tergambar dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal, baik pada siklus I dan siklus II. pada siklus I dimana rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 69 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 76.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Media *Audio Visual* dapat dijadikan rekomendasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, penguasaan pengetahuan berbagai macam metode pembelajaran sangat penting sehingga dapat menentukan media yang tepat untuk digunakan pada suatu materi dan kondisi siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bina Aksara
- Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhlanudin, 2016. [link] <https://gema.uhamka.ac.id/2016/10/16/pelajaran-sejarah-di-sekolah/>
<https://core.ac.uk/download/pdf/293475974.pdf>
- JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN Vol.2, No.2,
hal 127 – 144, Edisi April 2014. ISSN: 2354-6441.
[<http://jurnal.fkip.uns.ac.id> 127] atau
<https://media.neliti.com/media/publications/142050-ID-penggunaan-media-audio-visual-pada-mata.pdf>
- Permendikbud No 35 Tahun 2018. [link]
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2035%20Tahun%202018.pdf>
- Rabudin [link] <https://www.detikpendidikan.id/2019/06/pengertian-fungsi-dan-tujuan-sejarah.html>
- Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

